

**PROFESIONALISME GURU PAK DALAM MENGEMBANGKAN
KECERDASAN SPIRITUALITAS PESERTA DIDIK**

Lidya Pangaribuan

Institut Agama Kristen Negeri Tarutung

pangaribuanlidya5@gmail.com

Dorlan Naibaho

Institut Agama Kristen Negeri Tarutung

dorlannaibaho4@gmail.com

Abstrak

Guru pendidikan agama Kristen tidak luput dari tugas dan tanggung jawab profesionalitas untuk membantu peserta didik dalam mengembangkan potensi kecerdasan dan keterampilan terutama dalam mengembangkan nilai –nilai kristiani terhadap peserta didik. Melalui pembelajaran Pendidikan Agama Kristen guru Pak diharapkan dapat memahami konsep nilai-nilai kristiani dengan baik. Tujuan Pendekatan strategi untuk setiap peserta didik yang dilakukan oleh Guru pak bertujuan agar peserta didik mampu memahami dan menanamkan nilai-nilai kristiani dalam kehidupan peserta didik Sehingga menjadi pengikut kristus yang dikehendaki oleh Allah. Metodologi penelitian yang digunakan dalam tulisan ini adalah metode kuantitatif dengan pengambilan data melalui artikel-artikel ilmiah, dan buku-buku yang berkaitan dengan pembahasan ini. Hasil dari penelitian ini adalah strategi pendekatan yang diperlukan oleh guru pak dalam membantu peserta didik dalam mengembangkan dan menerapkan nilai-nilai kristiani dalam kehidupan peserta didik.

Kata kunci : Profesionalisme; Guru PAK; Nilai-nilai spiritualitas ; Peserta didik

Abstract

The teacher's responsibility is to help students to be able to develop its potential to the maximum. Potential participants The students that must be developed are not just matters of intelligence and skills, but rather concerns all aspects of personality. Teacher not only required to have deep understanding or ability the field or study and learning but also in motivating students. Christian Religions Education (PAK) teachers play a role in teaching values spiritual and motivate students. Religious Education teachers must understand the concepts of motivation so that they are able to function as development facilitators student, both regarding intellectual, emotional, social, as mental and spiritual.

Keywords : Professionalism; Religious Education Teachers; Spiritual values; Students

PENDAHULUAN

Saat ini, profesionalisme diperlukan dalam setiap profesi, termasuk guru. Dalam menghadapi persaingan pendidikan yang semakin pesat di era global ini, calon anak bangsa dengan berbagai karakteristiknya yang tidak unik sangat menuntut peran guru secara profesional. Salah satu penyebab buruknya kualitas pendidikan adalah rendahnya kualitas guru dan prestasi siswa. Oleh karena itu guru harus meningkatkan mutu dan profesionalismenya, agar dapat meningkatkan mutu pengajarannya, salah satunya adalah guru agama kristen. Kualitas hidup dan kinerja seorang guru PAK diharapkan berbeda dengan guru lainnya karena pekerjaannya dipertanggungjawabkan kepada Tuhan Yesus Kristus. Oleh karena itu, perilaku seorang guru PAK di vokasinya hendaknya menjadi contoh atau teladan yang baik bagi orang lain khususnya siswanya. Spiritualitas merupakan salah satu aspek terpenting dalam diri seorang guru PAK. Tidak hanya itu, spiritualitas guru PAK sangat penting, karena dalam mengajarnya ia dituntut untuk mengajar dan memberi contoh dalam meningkatkan spiritualitas siswanya. Mengingat di era redundansi ini, perkembangan teknologi hampir mengubah seluruh tatanan kehidupan manusia, khususnya anak sekolah, terutama dalam kaitannya dengan spiritualitas. Oleh karena itu, guru PAK harus profesional dalam menjalankan aktivitasnya, mengingat pekerjaannya bertanggung jawab kepada Yesus Kristus dan menjadi teladan dalam pengajarannya.

Tuntutan guru PAK terhadap sumber daya pendidikan yang berkualitas dan profesional untuk mengembangkan spiritualitas peserta didiknya sudah menjadi keharusan di era global ini. Namun fenomena yang terjadi di kalangan guru PAK masih sangat memprihatinkan karena pada kenyataannya cukup banyak guru PAK yang memiliki spiritualitas yang sangat rendah karena tidak mengikuti ibadah dan jarang mengikuti bakti sosial di dalam gereja, di luar gereja (misal: kelompok atau kegiatan lainnya) dan tidak jarang kita mendapati kita sangat melenceng dari firman Tuhan dan juga dari syarat dan ajaran yang diberikannya kepada murid-muridnya.

Tujuan

Tujuan penulisan jurnal ini adalah untuk mengetahui bagaimana peran dan sikap profesionalisme guru PAK dalam mengembangkan kecerdasan spiritualitas peserta didik.

Manfaat

Manfaat dari penulisan jurnal ini adalah pertama, berkembangnya Model Pemuridan Kontekstual (KTBK) yang bertujuan untuk memaksimalkan profesionalisme guru PAK bagi pertumbuhan spiritual peserta didik. Kedua, memahami pentingnya keterampilan profesional guru PAK dalam pengembangan kecerdasan intelektual siswa.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian pembuatan jurnal ini menggunakan metode kualitatif dengan mengutip dari beberapa refrensensi jurnal,artikel dan buku.

Sale, et al. (2002) menyatakan bahwa penggunaan metode dipengaruhi oleh dan mewakili paradigma yang merefleksikan sudut pandang atas realitas. Lebih lanjut, Kasinath (2013) mengemukakan ada tiga alasan untuk menggunakan metode kualitatif, yaitu (a) pandangan peneliti terhadap fenomena di dunia (a researcher's view of the world), (b) jenis pertanyaan penelitian (nature of the research question), dan (c) alasan praktis berhubungan dengan sifat metode kualitatif (practical reasons associated with the nature of qualitative methods).¹

Kualitatif mendorong pemahaman atas substansi dari suatu peristiwa. Dengan demikian, penelitian kualitatif tidak hanya untuk memenuhi keinginan peneliti untuk mendapatkan gambaran/penjelasan, tetapi juga membantu untuk mendapatkan penjelasan yang lebih dalam (Sofaer, 1999). Dengan demikian, dalam penelitian kualitatif, peneliti perlu membekali dirinya dengan pengetahuan yang memadai terkait permasalahan yang akan ditelitinya.²

HASIL DAN PEMBAHASAN

Profesionalisme Guru PAK

Mengajar merupakan suatu profesi, artinya tugas sebagai guru yang memerlukan keterampilan khusus yang tidak dapat dilakukan oleh siapa pun di luar bidang pendidikan. Menurut Hill, guru yang profesional adalah individu yang dapat memandang dirinya sebagai orang yang terpelajar, mengutamakan kepentingan orang lain, dan mempunyai etos kerja serta selalu bersedia mengutamakan dirinya dalam memenuhi kebutuhan siswanya. Siswa selalu memandang guru profesional sebagai otoritas yang wujudnya bergantung pada aspek kepribadian yang ada.

¹ Et al sale , *PENGGUNAAN METODE KUANTITATIF*,(2002),Hal 93

² Kasinath ,*METODE KUANTITATIF*,(2013),Hal 45

Guru PAK adalah sosok yang membantu siswa mengembangkan hubungan iman dengan Tuhan Yesus sehingga menjadi individu yang bertanggung jawab kepada Tuhan dan sesama. Dalam pendidikan PAK, guru berperan sebagai asisten pribadi bagi siswa untuk berkembang sesuai dengan apa yang dikehendaki Tuhan kepadanya. Guru PAK harus profesional di bidangnya dan mempunyai tugas memimpin dengan memberi contoh keteladanan, menjaga nama baik lembaga, profesi dan jabatan sesuai dengan amanah yang diberikan. Seorang guru PAK dituntut profesional dan visioner dalam mengajarkan kebenaran firman Tuhan, agar tujuan pendidikan tercapai sekaligus peserta didik dipertobatkan imannya dan nama Tuhan diagungkan di seluruh dunia.

Tugas seorang guru PAK adalah menjadi penggembala bagi murid-muridnya. Ia bertanggung jawab atas kehidupan rohani mereka, harus membangun dan memajukan kehidupan rohani ini. Tuhan Yesus bersabda kepadanya “beri makan semua domba-Ku, beri makan semua domba-Ku”, oleh karena itu seorang guru harus mengenal setiap muridnya; tidak hanya namanya tetapi juga latar belakang dan kepribadiannya. Dia harus mengasihi mereka dan mendoakan mereka masing-masing di hadapan takhta Tuhan. Dan guru PAK juga harus menjadi pemimpin dan pemimpin. Dia tidak bisa menuntut murid-muridnya untuk masuk ke dalam iman Kristen dengan paksa, namun dia harus memimpin mereka dengan lembut dan rendah hati kepada Juruselamat dunia.³

Oleh karena itu, hal ini harus menjadi teladan yang membawa orang kepada Kristus; biarlah ia mencerminkan semangat Kristus dalam seluruh kepribadiannya, sebagaimana seorang guru PAK adalah seorang penginjil yang bertanggung jawab atas perpindahan setiap siswa kepada Yesus Kristus. tidaklah cukup bahwa ia hanya memberikan kepada mereka semua pengetahuan tentang Kristus. Tujuan pengajaran ini adalah agar mereka menjadi murid Tuhan Yesus yang sejati, rajin dan setia. Guru PAK bertugas tidak hanya sebagai guru, tetapi juga sebagai pengasuh dan pelatih, pendidik yangewartakan Injil tidak hanya dalam bentuk pelajaran, tetapi juga terutama melalui keteladanan yang ditunjukkan dalam kehidupan mereka. Seorang guru yang masih mengetahui bahwa dirinya masih belajar, juga percaya bahwa dirinya akan selalu terbuka terhadap bimbingan Tuhan dan meneladani Kristus dalam mengajar.

³ ahartian, Santy. “*Pemahaman Guru Pendidikan Agama Kristen Tentang II Timotius 3:10 Terhadap Peningkatan Kecerdasan Spiritual Anak Didik.*” *Jurnal Fidei*, Vol.1, No. 2, 2018: Hal 163

Keimanan guru sangat penting dalam PAK, karena tugas guru tidak hanya menyampaikan isi Alkitab atau informasi agama saja, tetapi berkaitan dengan keimanan. PAK membutuhkan seseorang yang iman Kristennya matang dan matang. Karena mengajarkan iman Kristen tidak cukup hanya melalui cerita, ceramah atau diskusi saja, namun sebaiknya menggunakan metode berbagi pengalaman keagamaan (sharing faith), yang bersumber dari keyakinan pribadi dan sudah terbukti kebenarannya. pengalaman sendiri.⁴

Pengembangan kecerdasan peserta didik

Pendidikan yang baik tidak terbatas pada penyampaian pengetahuan saja, seperti yang sering dikembangkan di sekolah. Namun pendidikan yang diterapkan harus mampu mengantarkan peserta didik pada kedewasaan baik lahir maupun batin. Oleh karena itu, pendidikan yang diselenggarakan hendaknya merupakan upaya untuk mengembangkan sikap pribadi, sikap mental, dan akhlak peserta didik.

Santrock menyatakan bahwa kecerdasan adalah kemampuan memecahkan masalah dan kemampuan beradaptasi serta belajar dari pengalaman sehari-hari. Menurut Danah Zohar dan Marshall, kecerdasan spiritual adalah kemampuan seseorang untuk bersikap fleksibel (beradaptasi secara spontan atau aktif), kesadaran diri yang tinggi, kemampuan menghadapi rasa sakit dan memanfaatkannya. Kecerdasan spiritual mengacu pada kemampuan seseorang untuk menumbuhkan dan mengembangkan emosi, karakter, semangat, serta keberanian dan tekad. Kecerdasan tumbuh lebih banyak di dalam diri Anda, yang dikaitkan dengan kebijaksanaan di luar ego atau jiwa sadar. Setiap manusia yang hidup membutuhkan kecerdasan mental, tak terkecuali anak-anak dan remaja. Kecerdasan spiritual merupakan inti yang dapat menggerakkan kecerdasan-kecerdasan lainnya. Kecerdasan spiritual adalah kemampuan memberi makna spiritual pada pikiran, perilaku, dan tindakan serta mampu mensinergikan IQ, EQ, dan SQ secara holistik. Oleh karena itu, setiap individu harus mengembangkan dan meningkatkan kecerdasan mental sebagai salah satu keterampilan hidup yang penting. Spiritualitas Kristiani adalah suatu sikap batin yang bertujuan untuk hidup dalam iman sesuai dengan Firman Tuhan yang hidup. Tidak ada yang lain selain mengikuti Yesus Kristus dalam kehidupan sehari-hari dan menghayati kabar perdamaian di tengah dunia ini.⁵

⁴ Delipiter Lase, Ety Destinawati Hulu,. "*Dimensi Spiritualitas dalam Kompetensi Kepribadian Guru Pendidikan Agama Kristen*" . *Journal Title, Vol 1, No 1, , 2019, : Hal 2.*

⁵ Santrock. John W "*Pengertian kecerdasan intelektual*"(2002),Hal 7

Zohar dan Marshal memaparkan enam cara guru mengembangkan kecerdasan mental di sekolah, antara lain:

1. Memberi tugas Dengan memberikan ruang kepada siswa untuk melakukan aktivitasnya sendiri, mereka dilatih untuk memecahkan masalahnya sendiri. Guru tidak perlu takut siswanya melakukan kesalahan, karena dalam setiap kegiatan pendidikan dan pendidikan mereka menjelaskan kepada anak apa manfaatnya, mengapa perlu mempelajari mata pelajaran tersebut, agar mereka sendiri mempunyai motivasi untuk mempelajari materi tersebut. .
2. Melalui pendidikan Guru harus menciptakan suasana bahagia di kelas dimana setiap siswa saling menghormati. Beragamnya karakter di kelas memungkinkan munculnya konflik dan adu argumen. Namun hal ini merupakan peluang untuk mengembangkan kecerdasan mental siswa karena guru dapat membimbing siswanya untuk memahami akar masalah, perasaan individu dan menemukan solusi terbaik dari suatu masalah. Guru harus menjadikan setiap konflik atau permasalahan yang muncul sebagai insentif bagi seluruh siswa untuk mengembangkan kecerdasan intelektualnya.
3. Pendidikan harus menggunakan pengetahuan untuk mengembangkan pelajaran dan kurikulum sekolah yang dapat mengembangkan realisasi diri siswa, seperti kurikulum yang dapat melatih kepekaan siswa terhadap berbagai permasalahan nyata. Siswa diminta memikirkan pentingnya bagaimana mereka dapat berkontribusi dalam memecahkan masalah. Peristiwa seperti bencana alam, banjir, dan tanah longsor dapat dijadikan sebagai bahan pendidikan untuk mengajarkan kepekaan terhadap nilai-nilai dan makna kemanusiaan, mengajak mereka untuk berefleksi, sadar dan merasakan bagaimana rasanya menjadi seperti orang lain.
4. Melalui perubahan pribadi (kreativitas) Dalam semua proses belajar mengajar, guru harus mendorong kreativitas siswanya. Anak-anak mempunyai imajinasi dan kreativitas yang sangat tinggi. Mereka dapat dengan baik dan idealnya membuat peraturan kelas dan peraturan sekolahnya sendiri. Guru hanya perlu menciptakan kondisi di mana kekuatan kreatif yang sudah ada dalam diri mereka dapat diungkapkan secara bermakna.
5. Melalui Persaudaraan Hukuman fisik dan olok-olok, perkelahian dan ejekan di kalangan siswa hendaknya dihindari karena dapat menghambat kecerdasan mental (SQ). Di sisi lain, guru harus mendorong setiap siswa untuk menghargai dan memahami pendapat dan

perasaan satu sama lain. Ketika terjadi konflik, hendaknya siswa diajak berdialog untuk mencari solusi yang dapat diterima semua pihak. Setiap konflik merupakan peluang untuk mengembangkan kecerdasan spiritual.⁶

KESIMPULAN

Guru PAK merupakan bagian terpenting dalam mengembangkan kecerdasan intelektual peserta didik. Melalui pemuridan kontekstual dapat meningkatkan keterampilan profesional guru PAK dalam pengembangan kecerdasan intelektual peserta didik. Karena dengan keterampilan profesionalnya, guru mampu meningkatkan mutu pengajaran. Rekomendasinya, terapkan terlebih dahulu pemuridan kontekstual pada guru PAK agar memiliki guru yang profesional dan mumpuni untuk mengembangkan kecerdasan spiritual siswa. Kedua, pemuridan kontekstual dijadikan acuan untuk membahas kemerosotan nilai-nilai spiritual di era globalisasi saat ini.

REFERENSI

- ahartian, Santy. "Pemahaman Guru Pendidikan Agama Kristen Tentang II Timotius 3:10 Terhadap Peningkatan Kecerdasan Spiritual Anak Didik." *Jurnal Fidei*, Vol.1, No. 2, 2018: 163.
- Danah Johar, Marshall "Spiritual Intelligence – The Ultimate Intelligence" *Kecerdasan Spiritual* ; Bandung (2000)
- Delipiter Lase, Ety Destinawati Hulu,. "Dimensi Spiritualitas dalam Kompetensi Kepribadian Guru Pendidikan Agama Kristen" . *Journal Title*, Vol 1, No 1, , 2019, : 2.
- eunike, daniel fajar panuntun dan paramita. "Hubungan Pembelajaran Alkitab terhadap nilai-nilai hidup berbangsa dan pemuridan kontekstual (KELOMPOK TUMBUH BERSAMA KONTEKSTUAL)." *Jurnal Gamaliel : Teologi Praktika Vol 1, No 2, September 2019*, 2019: 106.
- H. Hamzah B. "Profesi Kependidikan" . Jakarta: PT Bumu Aksara, 2012.
- Homrighausen, I. H. Enklaar. " Pendidikan Agama Kristen" . Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2008.
- Maidiantius Tanyid, I Made Suardana, Ismail Banne Ringgi', Selvianti,. "PAK pendidikan Agama Kristen Konteks Indonesia" . Bandung: Kalam Hidup, 2013.
- Santroek. John W "Pengertian kecerdasan intelektual"(2002)
- Sastrawan, Ketut Bali. "profesionalisme guru dalam upaya meningkatkan mutu pembelajaran." *jurnal praktika*, Vol 1, No, 2019, 2019: 65.

⁶ Danah Johar, Marshall "Spiritual Intelligence – The Ultimate Intelligence" *Kecerdasan Spiritual* ; Bandung (2000) Hal 102

Veithzal Rival Zainal, Haryadi kamal. *“Mengelola pendidikan secara profesional untuk meraih mutu dengan pendekatan bisnis”*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2014.